

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial. Usaha sadar artinya pendidikan dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana. Peserta didik adalah anak atau orang yang secara pendidikan belum dewasa sehingga perlu diberi pendidikan (Samino, 2011:19).

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju. PAUD adalah investasi bangsa yang sangat berharga dan sekaligus merupakan struktur bagi pendidikan selanjutnya, dengan kata lain masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita. UU Standart Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 menjelaskan bahwa peserta didik anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.

PAUD memiliki objek dan persoalan, serta cara bagaimana persoalan itu dikaji. Objek PAUD ialah anak usia 0-8 tahun serta hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan anak usia tersebut. Persoalan PAUD bagaimana cara mendidik anak usia dini agar mampu mengembangkan potensinya meliputi fisik-motorik, intelektual, sosial, moral, emosional dan spritual. Orang tua juga sangat berperan penting dalam pendidikan ini, misal bagaimana pola

asuh orang tua terhadap anaknya, agar pendidikannya berjalan dengan maksimal.

Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, masyarakat maupun karirnya. Sebaliknya orang tua mana yang tidak sedih melihat anaknya gagal dalam pendidikan, keluarga maupun karirnya. PAUD sangat amat penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa selanjutnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dirumuskan dengan empat kelompok yaitu: (1) Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan, (2) Standart isi, proses, dan penilaian: dan (4) standart sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari bahasa, dengan bahasa mereka bisa mudah berkomunikasi dengan manusia lainnya. Melalui bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat berkomunikasi ditengah-tengah masyarakat. Anak usia dini yang berumur 0-6 tahun melakukan aktivitas bahasa yakni mendengarkan dan

berbicara, mereka belum bisa membaca dan menulis, oleh karena itu dalam perkembangan bahasa anak perlu dibina dan dikembangkan terutama dalam mengungkapkan bahasa anak. Sebagai orang tua dan guru harus dapat membina dan membimbing kemampuan bahasa anak, agar dapat berkomunikasi lancar dan dapat menyusun kalimat sehingga dapat dipahami orang lain.

Kemampuan bahasa anak khususnya pada Play Group atau Kelompok Bermain di pedesaan masih kurang berkembang secara optimal dibandingkan dengan Play Group atau Kelompok Bermain di perkotaan, sehingga sebagai pendidik Kelompok Bermain harus lebih diperhatikan lagi perkembangan anak agar mendapatkan stimulasi yang maksimal sehingga perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Hasil observasi sementara permasalahan dalam kemampuan bahasa anak di Play Group Al-Husna masih rendah, hal ini dapat dilihat di Play Group Al-Husna hampir 90% anak pemahaman tentang kosa kata dalam menyusun kalimat belum dapat dipahami oleh orang lain.

Masih rendahnya kemampuan bahasa anak pada Play Group Al-Husna Pengkok, Kedawung, Sragen, dikarenakan pembinaan keluarga yang tidak memperhatikan pengembangan kemampuan bahasa anak, sehingga kurang tepatnya anak dalam menyusun kata-kata yang akan disampaikan ke orang lain, pembelajaran yang dilakukan dikelas kurang menarik, kurang hangatnya komunikasi antara guru dengan anak, membuat anak didik semakin rendah kemampuan bahasanya. Melihat kendala yang ada lingkungan sekitar ini,

maka penulis mencoba dengan menggunakan berbagai macam teknik untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak biasanya menggunakan metode bercerita dengan papan flanel, boneka tangan, boneka jari, permainan kata tetapi penulis mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode mendongeng.

Mendongeng dapat membuat ketertarikan emosional antara guru dan peserta didik menjadi erat, serta dapat menanamkan nilai moral seperti kebajikan, persabatan dll, dongeng juga dapat merangsang keterampilan bahasa anak. Dongeng merupakan aktivitas yang sangat disukai oleh anak-anak bahkan sampai usia menjelang remaja tetap menyukai dongeng.

Diharapkan anak memiliki ketertarikan dalam metode mendongeng untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, agar dapat menyusun kata atau kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain. Manfaat yang diperoleh menggunakan metode mendongeng dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan optimal sehingga anak dapat menyusun kata-kata atau kalimat secara tepat.

Dari latar belakang di atas bahwa pengembangan bahasa anak sangat penting bagi anak terutama pada anak usia dini, dan dengan menggunakan metode yang menarik agar kemampuan bahasa anak berkembang secara optimal, maka penulis menggunakan judul **“PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE MENDONGENG PADA PLAY GROUP AL-HUSNA PENGKOK KEDAWUNG SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014**

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan pada kemampuan bahasa anak khususnya pada pengungkapan bahasa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut : “Apakah metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak pada Play Group Al-Husna Pengkok, Kedawung, Sragen Tahun Ajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak pada Play Group Al-Husna Pengkok, Kedawung, Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengembangan kemampuan bahasa anak melalui mendongeng pada Play Group Al-Husna Pengkok, Kedawung, Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat antara lain dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wacana, wawasan, referensi melakukan penelitian dalam rangka pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Diharapkan metode mendongeng menjadi kebiasaan guru
- 2) Memiliki skill dalam mendongeng
- 3) Dapat menggunakan media yang digunakan untuk mendongeng

b. Bagi siswa

Diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengikuti atau mendengarkan dongeng yang dibacakan oleh guru

c. Bagi sekolah

Menyediakan fasilitas atau media yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan guru dalam mendongeng.